



PEMANFAATAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV MIN 19 BIREUEN DENGAN MATERI SUMBER DAYA ALAM

Amar Halim

MIN 19 Bireuen Aceh, Indonesia

teukuamarhalim@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 02-05-2023

Direvisi : 07-05-2023

Disetujui : 08-05-2023

Kata kunci: Pemanfaatan media konkret; hasil belajar; Materi sumber daya alam.

Sumber daya alam merupakan pokok utama dalam kehidupan manusia. Manusia yang dianugerahi ilmu pengetahuan kemudian melakukan pengembangan dan eksplorasi untuk menemukan berbagai sumber daya alam yang tersedia di bumi, dan dimanfaatkan oleh segenap makhluk untuk melangsungkan kehidupan di bumi. Sumber daya yang tersedia di bumi itu dapat di golongkan kepada dua macam berdasarkan sifatnya yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Lingkungan tempat tinggal manusia adalah salah satu sumber daya alam yang dapat diolah oleh manusia itu sendiri. Adakalanya manusia cukup melakukan hal-hal yang sederhana dalam mengolah sumber daya alam tersebut dan tak perlu menunggu waktu yang lama maka akan memperoleh hasil yang sudah bisa di manfaatkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar. Data ataupun objek dari penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV MIN 19 Bireuen dengan jumlah 20 orang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pada siklus I terlihat bahwa persentase hasil belajar siswa mencapai 37.93%. hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar kelas mencapai 86.20%, dan pada siklus III mencapai 96.55%, hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata kelas.

Keywords: *Utilization of concrete media; learning outcomes; natural resources material.*

ABSTRACT

Natural resources are the main staple in human life. Humans who are endowed with science then carry out development and exploration to find various natural resources available on earth, and are utilized by all creatures to sustain life on earth. Resources that are available on earth can be classified into two types based on their nature, namely renewable natural resources and non-renewable natural resources. The environment where humans live is one of the natural resources that can be processed by humans themselves. Sometimes humans only need to do simple things in processing these natural resources and do not need to wait a long time to get results that can be utilized. The purpose of this research is to increase students' understanding and knowledge of natural resources in the surrounding environment. The data or object of this research is class IV students of MIN 19 Bireuen with a total of 20 people consisting of 4 female students and 16 male students. The research method used is quantitative. In cycle I it was seen that the percentage of student learning outcomes reached 37.93%. this shows that students have not fully achieved learning completeness. Whereas in cycle II there has been an increase in class learning outcomes reaching 86.20%, and in cycle III reaching 96.55%, this shows that there is an increase in class average.

*Author: Amar Halim

Email : teukuamarhalim@gmail.com

Pendahuluan

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi saat ini dengan persaingan yang semakin ketat ([Pratiwi et al.](#), 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Kebijakan tersebut antara lain efisiensi kurikulum, penyempurnaan fasilitas penyempurnaan dan pelatihan, serta penyempurnaan dan pemutakhiran teknik pembelajaran baru ([Fadhli](#), 2017). Di sisi lain, temuan observasi peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang belajar di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih cukup memprihatinkan, khususnya pada disiplin ilmu. Pada saat ini, banyak siswa yang mengeluh dalam upaya merangkul topik ilmiah. Pengaduan ini datang melalui berbagai metode pemantauan, yang mungkin resmi atau tidak. individu dan organisasi masyarakat ([Mertania](#), 2023).

Karena adanya kontak antara pengajar dan siswa selama proses pembelajaran, hal ini membuat proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting untuk diperhatikan ([Oktiani](#), 2017b). Ketika datang ke pendidikan, adalah penting bahwa pengalaman instruktur dan pelajar harus kompatibel. Karena siswa Institut Teknologi Michigan belum mampu menghubungkan penalaran hipotetis, pentingnya mempelajari sains sangat ditentukan oleh tindakan praktis. Pengetahuan diperoleh lewat pengalaman, dan pemahaman seseorang akan berkembang lebih dan menjadi lebih kuat jika terus menerus diuji oleh pengalaman baru. Sehubungan dengan uraian di atas, teknik ceramah dan penugasan masih menjadi pendekatan yang dominan untuk mempelajari sains secara umum. Pendekatan ini tampaknya ketat secara dogmatis, dan akibatnya, tidak memfasilitasi kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dengan benda-benda nyata. Peserta didik belum diberi ruang dalam melakukan pengamatan, penelitian, pemahaman individu, dan melaksanakan percobaan pada topik ilmiah melalui pengalaman dunia nyata sampai saat ini. Peserta didik tidak menyadari apa yang sedang terjadi, dan peristiwa mereka alami di sekitar mereka termasuk prinsip-prinsip ilmiah yang dapat dipelajari melalui kursus kelas sains mereka ([Aliyyah et al.](#), 2021).

Pernyataan tersebut juga didasarkan pada hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA yang cukup rendah, dan daya serap siswa secara klasikal yang masih di bawah standar minimal 75%. Hasil observasi dan informasi tersebut ditemukan dari para guru di MIN 19 Bireuen, khusus di kelas IV. Permasalahan yang dihadapi siswa antara lain nilai ulangan harian yang rendah. Diksi tersebut juga berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA yang cukup rendah. Secara spesifik, dari dua puluh siswa kelas empat di MIN 19 Bireuen, dua siswa memperoleh nilai 80 (mewakili 10% kelas), delapan siswa memperoleh nilai 70 (mewakili 40% kelas), delapan siswa memperoleh nilai skor 60 (mewakili 40% kelas), dan dua siswa memperoleh skor 50 (mewakili 10% kelas). Murid-murid di MIN 19 Bireuen belum mencapai tingkat keahlian dalam topik ilmiah, seperti yang ditunjukkan oleh

fakta ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyebab siswa kelas IV di MIN 19 Bireuen kurang memiliki pemahaman yang cukup terhadap mata pelajaran sumber daya alam ([Erowati, 2016](#)).

Pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan contoh konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan jika ya, contoh apa yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagai konsekuensi dari baik praktek atau praktek, pergeseran atau peningkatan hasil belajar mungkin menjadi pemahaman baru dalam perilaku ([Hadiyati & Wijayanti, 2017](#)). Dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono, Skinner juga membagikan pemikirannya tentang hal tersebut. Skinner berpendapat bahwa individu menunjukkan belajar sebagai perilaku ketika mereka memperoleh pengetahuan baru, yang menghasilkan perbaikan dalam respon mereka. Sebaliknya, reaksinya akan menjadi kurang kuat jika tidak belajar ([Indrayani et al., 2002](#)). Akibatnya, belajar dapat dianggap sebagai proses di mana individu atau kelompok orang mengubah perilaku mereka sebagai hasil langsung dari menerima instruksi reguler. Menurut pernyataan yang baru saja dikemukakan, konsep belajar mengacu pada perubahan yang terjadi pada diri seseorang atau beberapa orang, baik berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun nilai-nilai yang diperoleh melalui interaksi, pengalaman, dan latihan yang terjadi secara terus menerus dan terus-menerus. berkesinambungan dengan lingkungan ke arah yang lebih positif ([Siagian, 2015](#)).

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, perubahan yang dilandasi dan muncul sebagai hasil dari pengalaman, latihan, dan latihan dan bukan merupakan hasil kebetulan yang acak. Gagasan belajar lebih menitikberatkan pada proses memperoleh pengetahuan, berbeda dengan konsep belajar yang lebih menitikberatkan pada perolehan pengetahuan ([Aliyyah et al., 2021](#)).

Media terdiri dari beberapa jalur komunikasi. Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara". Lebih khusus lagi, media mengacu pada entitas yang bertindak sebagai perantara antara pengirim pesan dan orang yang menerima pesan itu. Dalam konteks proses komunikasi, guru seringkali berperan sebagai komunikator, yang bertanggung jawab untuk memberikan pesan dan bahan ajar kepada kelas. Dalam skenario ini, siswa berperan sebagai penerima pesan. Penyampaian komunikasi, khususnya media pembelajaran, sangat penting dilakukan kepada siswa agar mereka dapat menerima pesan atau bahan ajar yang dikomunikasikan oleh pengajar. Ada banyak jenis media pendidikan; Oleh karena itu, pengajar perlu memiliki kemampuan untuk memilih media yang sesuai dengan isi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswanya. Media tiga dimensi merupakan salah satu dari beberapa jenis media pembelajaran. penggunaan media tiga dimensi dalam kegiatan pendidikan, khususnya media realitas. Model ini adalah replika dari beberapa barang asli yang berbeda, seperti yang terlalu besar, yang sulit didapat, yang ukurannya tidak memadai, dan yang harganya sangat mahal. Alat bantu visual dalam pembelajaran yang beroperasi

untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa disebut "realitas media", yang mengacu pada benda-benda dunia nyata ([Pratiwi et al.](#), 2019).

Siswa dibekali dengan materi pembelajaran melalui sesuatu yang secara eksplisit diperlihatkan kepada mereka, serta diperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu, agar mereka dapat menangkapnya dalam konteks suatu kegiatan. Ini adalah strategi mengajar. Metode ini dapat digunakan secara menyeluruh, dengan penyesuaian yang dilakukan untuk mempertimbangkan kekhususan materi yang telah dicakup dan hasil belajar yang ingin dicapai. Dalam ([Hudori et al.](#), 2020). Metode demonstrasi menggunakan bahan yang sama dan beroperasi dalam keadaan yang sama dengan barang asli yang diperlihatkan. Siswa mampu memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, siswa mampu mengajukan pertanyaan langsung kepada guru ketika mengamati sesuatu yang menimbulkan keraguan, salah satu manfaat penggunaan metode demonstrasi adalah bahwa ada kemungkinan bahwa siswa akan membuat lebih sedikit kesalahan. Siswa mampu mengajukan pertanyaan langsung kepada guru ketika mengamati sesuatu yang menimbulkan keraguan. Hal ini disebabkan siswa mendapat manfaat langsung dari hasil observasi, yang berarti siswa mendapatkan pengalaman langsung ([Arsita & Dibia](#), 2020).

Kesimpulan yang bisa ditarik berdasarkan tiga perspektif yang dikemukakan sebelumnya adalah: manfaat mendemonstrasikan sesuatu kepada siswa adalah mereka lebih mampu memusatkan perhatian mereka pada topik yang didemonstrasikan; siswa mendapatkan pengalaman yang mampu membantu mereka membentuk ingatan yang kuat; siswa menghindari membuat kesalahan saat menarik kesimpulan; dan siswa dapat menjawab pertanyaan yang muncul dengan sendirinya. siswa pada saat demonstrasi, jika ada pertanyaan siswa dapat langsung bertanya kepada instruktur, kesalahan yang timbul akibat hasil ceramah dapat diperbaiki karena contoh-contoh konkrit cepat diberikan, dan siswa dapat menanyakan langsung kepada guru jika ada keraguan. selama demonstrasi. Bentuk demonstrasi khusus ini, meski memiliki sejumlah manfaat, juga memiliki sejumlah kekurangan ([Oktiani](#), 2017a).

Pendapat ([Pribadi](#), 2017), Ada sejumlah kelemahan dalam teknik demonstrasi, yang paling menonjol adalah sebagai berikut: siswa mungkin kesulitan melihat dengan jelas benda yang sedang dipamerkan; instruktur mungkin tidak dapat mendemonstrasikan semua objek karena mereka tidak memahami apa yang disajikan. Didemonstrasikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan: "Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 19 Bireuen pada pelajaran IPA khususnya materi tentang alam? sumber daya?" Pelaksanaan peningkatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 19 Bireuen pada mata pelajaran IPA khususnya

Metode Penelitian

A. Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Negeri 19 Bireuen Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen menjadi tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus, dengan siklus pertama dimulai pada tanggal 9 September 2020 (Siklus 1), siklus kedua dimulai pada tanggal 17 September 2020 (Siklus 2), dan siklus ketiga dimulai pada 24 September 2020 (Siklus 3).

3. Mata Pelajaran

Topik pembelajaran semester I tahun ajaran 2020/2021 bagi siswa kelas IV MIN 19 Bireuen adalah IPA, dan materi yang dibahas berfokus pada struktur akar.

4. Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 19 Bireuen. Jumlah siswa sebanyak 20 orang, dengan 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan sebagai subjek penelitian.

5. Karakteristik Siswa

Peserta yang mengikuti MIN 19 Bireuen Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen khususnya kelas IV berjumlah dua puluh siswa. Siswa-siswa ini dibagi menjadi lima kelompok belajar yang berbeda. Mereka memiliki sifat terdorong untuk berhasil sendiri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan keinginan untuk bereksperimen dengan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya, selain memiliki minat yang kuat untuk mendapatkan pengetahuan baru.

B. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, data kualitatif akan dikumpulkan sebagai sumber informasi utama untuk analisis. Berikut adalah penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data:

a. Metode Observasi

Purwanto (1985: 150) mendefinisikan observasi sebagai “metode atau cara menganalisis dan mencatat secara sistematis tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati secara langsung”. Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Observasi dilakukan baik sebelum kegiatan yaitu sebagai pengumpulan data observasi pertama, maupun pada saat siklus sedang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan pengajar kelas IV MIN 19 di Bireuen yang terletak di Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

b. Dokumentasi

Metode pendokumentasian adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel benda-benda tertulis yang berupa dokumen, transkrip, buku, peraturan, catatan harian, dan sebagainya”. Untuk kepentingan penyelidikan ini, diperlukan daftar nama dan data kehadiran.

c. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif dan kualitatif. Contoh analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang merangkum keadaan terkini di lapangan dan fakta-fakta yang diketahui saat ini tentang kondisi tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Proses penggunaan teknik demonstrasi dengan memanfaatkan media pembelajaran materi sumber daya alam merupakan kegiatan yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Dalam investigasi khusus ini, untuk melakukan tindakan diperlukan menghadiri tiga pertemuan dan menyelesaikan tiga penilaian terpisah. Setelah pelajaran pertama selesai, penilaian pertama akan dilaksanakan. Sedangkan evaluasi kedua dilaksanakan setelah pembelajaran kedua, dan seterusnya. Nilai evaluasi pertama ditentukan oleh nilai hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama. Nilai ini menjadi dasar nilai evaluasi siklus kedua. Nilai hasil belajar yang dicapai pada siklus kedua dan ketiga digunakan dalam perhitungan nilai evaluasi dua. Metode pelaksanaan rencana aksi untuk studi ini melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi siklus I

Sebanyak 20 siswa mengikuti kegiatan pra siklus yang dilakukan di kelas IV pada tanggal 9 September 2020. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 6 orang.

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara menyeluruh dan konsisten, dan data yang diperoleh merupakan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan guru selama siswa belajar. Temuan observasi yang dilakukan terhadap siswa antara lain fakta bahwa selama proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, siswa masih diamati bermain selama proses pembelajaran, dan bahwa guru hanya membantu siswa yang ingin bertanya.

b. Refleksi

Akibat dari kekurangan yang ditemukan pada siklus pembelajaran pertama, aspek-aspek tersebut pada siklus pembelajaran kedua dan ketiga akan menjadi fokus perbaikan. Langkah-langkah berikut akan diambil untuk meningkatkan tindakan:

- (1) Guru akan menggunakan model pembelajaran interaktif selama proses pembelajaran;
- (2) Guru akan mengatur waktu seefektif mungkin untuk memastikan bahwa perencanaan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah diberikan;
- (3) Guru akan melibatkan siswa secara setara; Guru akan menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan informasi terkait materi pelajaran.

2. Deskripsi Siklus II

Peneliti sampai pada kesimpulan, berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama, bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan pertama belum sesuai dengan apa yang diharapkan guru dari mereka. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum memahami materi karena kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Para peneliti sampai pada kesimpulan pada pertemuan kedua bahwa aktivitas profesor dan murid telah meningkat. Meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mempedulikan informasi yang disampaikan oleh instruktur pada pertemuan kedua ini, siswa mulai lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ini adalah pertemuan kedua.

c. Pelaksanaan Evaluasi II

Asesmen pertama disampaikan instruktur pada Kamis, 17 September 2020, pada pertemuan kedua yang berfokus pada sumber daya alam dan dilaksanakan pada hari Kamis. Ujian berlangsung selama total tiga puluh menit dan terdiri dari lima pertanyaan. Pada tahap pertama pelaksanaan penilaian, ada siswa yang memberanikan diri membuka bukunya dan ada siswa yang berusaha melihat nilai yang telah diperoleh temannya. Pendidik menanggapi dengan mengambil tindakan korektif, yang terdiri dari menggeser tempat duduk siswa ke depan. Semua kertas jawaban dikumpulkan lima menit sebelum akhir periode yang ditentukan.

d. Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan secara komprehensif dan konsisten, dan data yang diperoleh mencakup penilaian tentang bagaimana proses pendidikan memadukan baik keluaran kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang dilakukan oleh pengajar. Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan terhadap siswa antara lain masih banyak siswa yang mulai aktif bertanya tentang materi pembelajaran, dan siswa lebih memperhatikan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Namun, selama siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

e. Refleksi Siklus II

Peneliti mampu mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai berikut berdasarkan gambaran proses pembelajaran selama siklus I dan hasil observasi yang dilakukan peneliti: Masih terdapat siswa yang selama mengikuti pembelajaran proses pembelajaran, tidak memahami materi yang diberikan oleh pengajar;

- (1) Adalah umum untuk melihat murid-murid bermain bahkan ketika mereka seharusnya belajar
- (2) pengajar hanya memberikan arahan kepada mahasiswa yang aktif mencari tahu.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I akan dijadikan dasar untuk memprioritaskan aspek-aspek perbaikan tersebut di atas pada pembelajaran siklus II. Berikut ini adalah rencana aksi yang akan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan:

- (1) Pengajar Akan Lebih Berperan Aktif Dalam Setiap Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa;
- (2) Instruktur Akan Mengatur Waktu Seefektif Mungkin Untuk Memastikan Bahwa Perencanaan Dilakukan Sesuai Dengan Jumlah Waktu Yang Diberikan; Dan
- (3) Pengajar Akan Berupaya Memberikan Bantuan Kepada Peserta Didik Secara Berkeadilan.

3. Deskripsi Siklus 3

Pada siklus ketiga hanya dilakukan satu kali pertemuan, dan merupakan pertemuan ketiga yang dibarengi dengan pertemuan penilaian. Instruktur memanfaatkan waktu yang tersedia secara paling efektif, mengomunikasikan materi dengan jelas, mengawasi kelas dengan cermat, dan menawarkan arahan yang konsisten dan tegas sejauh mungkin di ruang kelas.

a. Evaluasi Siklus 3

Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan temuan pembelajaran siswa yang terjadi pada pertemuan ketiga yang berlangsung pada tanggal 24 September 2020 bahwa pelaksanaan pembelajaran secara umum lebih baik dibandingkan pada pertemuan kedua. Eksekusi dilakukan dengan cara yang konsisten dengan rencana. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pendidikan cukup memuaskan, dan hanya sedikit siswa yang belum mempelajari materi tersebut.

Peneliti sampai pada kesimpulan, berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan hari Sabtu tanggal 24 September 2020, bahwa hasil belajar siswa pada pertemuan ini sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, kegiatan guru dan siswa sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. merencanakan, karena selama proses pembelajaran banyak siswa yang sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Demikian kesimpulan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan hari Sabtu.

b. Pengamatan Siklus 3

Proses observasi dilakukan secara teliti dan konsisten. Evaluasi tentang bagaimana hasil belajar dan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dimasukkan ke dalam kompilasi data. Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa terungkap antara lain bahwa hampir semua siswa mulai aktif bertanya tentang materi yang dipelajarinya, dan semua siswa lebih memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Refleksi Siklus 3

Pembelajaran yang berlangsung pada siklus kedua memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang terjadi pada siklus pertama. Karena siswa sudah mengetahui dan mengenal prosedur pembelajaran, tidak banyak kesalahan yang dihasilkan. Pelajaran memuncak dengan instruktur memberikan hadiah kepada siswa yang karyanya sangat penting. Dengan demikian, penerapan pembelajaran selama siklus kedua ini berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Investigasi hasil belajar sebelumnya memungkinkan untuk menjelaskan mengapa ada dua siswa yang tidak dapat menyelesaikan ujian penilaian; ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam jumlah siswa yang tidak dapat menyelesaikan tes. Proporsi pembelajaran yang dianggap selesai hanya 58% sebelum perubahan diterapkan, namun hanya dengan satu modifikasi, angka tersebut meningkat menjadi 91%. Ketika seseorang memeriksa metode yang digunakan anak-anak untuk memperoleh pengetahuan, cukup jelas bahwa anak-anak berpartisipasi dalam semua kelompok, menunjukkan kerja sama tingkat tinggi, dan berdemonstrasi di depan kelas. Meskipun terdapat dua siswa yang tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal, hal ini disebabkan siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis, khususnya pada ranah kognitif.

Melalui temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui proses belajar mengajar terlihat adanya efektifitas minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam bidang pendidikan sains, khususnya yang berkaitan dengan konten sumber daya alam. Hal ini ditunjukkan dengan proporsi peserta tes yang menjawab semua soal dengan benar meningkat antara ujian penilaian peningkatan pertama dan tes evaluasi peningkatan kedua. Sampai dengan peningkatan ketuntasan mencapai 59%, masih jauh dari persentase ketuntasan yang diinginkan. Namun, setelah peningkatan satu poin persentase dalam kelengkapan, terjadi peningkatan lebih lanjut menjadi 91%.

Karena instruktur saat ini menggunakan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang sesuai dengan tingkat pendidikan, pembelajaran sudah dilakukan dengan cara ini. Dengan demikian, tujuan menuntaskan pendidikan klasikal pada siklus kedua ini telah berhasil dicapai, dan tidak perlu lagi dilakukan perbaikan atau perbaikan.

Hasil menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, kerja kelompok, dan komitmen keseluruhan untuk proses pembelajaran. Ini berkontribusi pada hasil pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan pentingnya guru sebagai pengelola pembelajaran dan kemandirian guru dalam melakukannya. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui perkembangan aktifitas dalam Proses Pembelajaran sebagai berikut:

1. Dalam proses mempraktikkan pembelajaran, instruktur berinteraksi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan tanggapan mereka. Selain itu, instruktur berbicara secara ekstensif, dan akibatnya, siswa tidak banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Selama proses penerapan perbaikan siklus 1, instruktur akan membaagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari berbagai jenis akar. Siswa kemudian akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang meliputi mengamati dan menyelidiki bentuk daun menurut kelompoknya. Selama siswa bekerja sama dalam kelompok, instruktur akan memantau kemajuan mereka menggunakan lembar observasi.
3. Dalam proses melakukan perbaikan, dua instruktur memasukkan media dan menggunakan pendekatan demonstratif. Siswa lebih terlibat dalam aktivitas dan melaporkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi; siswa yang lebih

terlibat juga melakukan perjalanan kerja ke kelompok lain. Sepanjang kursus, instruktur menggunakan lembar observasi untuk merekam temuan mereka.

Proses pembelajaran telah berhasil dilakukan oleh guru, meliputi membimbing, mengarahkan, memberikan penguatan dan dorongan, serta memantau setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa, terutama penelitian tentang isi dan demonstrasi penguasaannya. Guru berencana untuk mengelola tes pada akhir sesi kelas saat ini.

Berdasarkan temuan pemeriksaan data diketahui bahwa secara tidak langsung minat siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi tentang sumber daya alam dengan teknik demonstrasi meningkat sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat saat siswa bekerja, saat hasil kerja siswa dalam kelompok mampu ditampilkan secara efisien dan akurat, dan saat siswa bekerja sama.

Menurut temuan penelitian ini, pembelajaran melalui teknik seperti demonstrasi sangat bermanfaat bagi pengajar maupun siswa yang dididiknya.

Kesimpulan

Pembelajaran sains yang efektif dan efisien membutuhkan penggunaan teknik-teknik demonstratif dan instrumen praktis untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep dalam sains, terutama yang berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, penting juga untuk menghilangkan potensi kebosanan dalam proses belajar dan bekerja agar siswa merasa senang, percaya diri, dan berani mengambil risiko. Pengalaman langsung atau praktek menggunakan media asli dapat membantu siswa lebih mudah mengingat kejadian yang dialami secara pribadi dan memperkuat pemahaman mereka terhadap gagasan ilmiah. Penggunaan teknik-teknik ini berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan IPA secara keseluruhan.

Bibliografi

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–72. <https://doi.org/10.30997/jsh.v12i1.4034>
- Arsita, D. R., & Dibia, K. (2020). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran group investigation berbantuan media konkret. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 262–269. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27342>
- Erowati, M. T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo 01. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Hadiyati, N., & Wijayanti, A. (2017). Keefektifan metode eksperimen berbantu media benda konkret terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V sekolah dasar. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 1(1), 24–31.
- Hudori, A., Fadhil, M., & Us, K. A. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Seberang Jambi*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Indrayani, I., Hadiastono, T., & Mudjiono, G. (2002). Dosis Sub Letal SINPV Dan Pengaruhnya Terhadap Transmisi Vertikal Pada Larva Spodoptera litura F. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 9(2), 55–62.
- Mertania, S. (2023). Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Jenis Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Sdn 02 Kelapa Tujuh. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 99–109. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1291>
- Oktiani, I. (2017a). JURNAL KEPENDIDIKAN. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 217.
- Oktiani, I. (2017b). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>